

STRATEGY IN PREVENTING FINANCIAL DISTRESS: RESOLUTION OF PROBLEM FINANCING AT BANK ACEH SYARIAH BRANCH PEUREULAK ACEH

*Zikriatul Ulya¹, Safwandi², Sarita Ulfia³, Muarif Setiawan⁴, Zulhilmi⁵

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri Langsa

⁵International Islamic University Malaysia (IIUM)

Correspondence Email: zikriatululya@iainlangsa.ac.id

Correspondence Email: zikriatululya@iainlangsa.ac.id

Received: 18 Februari 2025 Accepted: 22 Mei 2025 Published: 11 Juni 2025
Article Url: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/10962>

Abstract

This study discusses the strategy of resolving problematic financing in preventing financial distress at Bank Aceh Syariah sub-branch peureulak, the problems presented in this study are, the level of financing problems in Bank Aceh Syariah sub-branch of peureulak how to solve problematic financing in preventing financial distress at Bank Aceh Syariah Peureulak auxiliary branch, what decisions are taken in the settlement of problematic financing, what are the strategies in the settlement of problematic financing. The purpose of this study is to analyze the strategy for resolving problematic financing in preventing financial distress at Bank Aceh Syariah sub-branch peureulak with a process hierarchy analysis method. This research method is the positive qualitative Analytic Hierarchy Process (AHP) method. The results of this study show that the alternative priority of problematic financing settlement strategies in preventing financial distress at Bank Aceh Syariah sub-branch peureulak from the results of the assessment of 3 criteria, 5 sub-criteria, and 4 alternatives based on the results of the analysis of AHP using expert choice The highest priority strategy is to close and sell one or more business units (0.293), then the second strategy priority is the extension of the credit schedule (0.280), and the third strategy is to reduce profits (0.231). In conclusion, the priority of alternative strategies for resolving problematic financing in preventing financial distress at Bank Aceh Syariah sub-branch of peureulak from the results of the assessment of 3 criteria, 5 sub-criteria, and 4 alternatives based on the results of the analysis using expert choice obtained is the highest priority of the third-party fund dependency strategy with an inconsistency value of $0.05 < 0.1$ interpreted as consistent. The recommendation for banks is to strengthen risk analysis and financing restructuring policies, while for customers, it is recommended to be cooperative in following financing rescue policies so that business sustainability is maintained and the risk of financial distress can be minimized.

Keywords: Strategy, Problematic Financing, Financial Distress, Sharia Banks





Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah cabang pembantu peureulak, permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu, tingkat masalah pembiayaan pada Bank Aceh Syariah cabang pembantu peureulak bagaimana metode penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah cabang pembantu peureulak, apa keputusan yang diambil dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah, apa strategi dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah cabang pembantu peureulak dengan metode analisis hirarki proses. Metode penelitian ini adalah metode Analytic Hierarchy Process (AHP) kualitatif positif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas alternatif strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah cabang pembantu peureulak dari hasil penilaian 3 kriteria, 5 sub kriteria, dan 4 alternatif berdasarkan hasil analisis ahp menggunakan *expert choice* diperoleh yaitu paling tinggi prioritas strategi ditutup dan jual satu atau lebih unit usaha (0,293), kemudian prioritas strategi kedua yaitu perpanjangan jadwal kredit (0,280), ketiga strategi penurunan laba (0,231). Kesimpulan, prioritas alternatif strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah cabang pembantu peureulak dari hasil penilaian 3 kriteria, 5 sub kriteria, dan 4 alternatif berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *expert choice* diperoleh yaitu paling tinggi prioritas strategi ketergantungan dana pihak ketiga dengan nilai inkonsistensi $0,05 < 0,1$ diartikan bahwa konsisten. Rekomendasi bagi bank adalah memperkuat analisis risiko dan kebijakan restrukturisasi pembiayaan, sedangkan bagi nasabah disarankan untuk kooperatif dalam mengikuti kebijakan penyelamatan pembiayaan agar keberlanjutan usaha tetap terjaga serta risiko *financial distress* dapat diminimalkan.

Kata Kunci: Strategi, Pembiayaan Bermasalah, *Financial Distress*, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan bagi perkembangan dan keberadaan ekonomi syariah. Aset perbankan syariah dan industri keuangan non bank syariah semakin membaik dengan melakukan beberapa modifikasi kebijakan (Mufti dan Andriyani, 2022). Salah satunya, program pemerintah tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Kebijakan ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan, dimana pemerintah sudah menetapkan

program, target dan mayor proyek (Major Project) di rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 sebesar 1193819:23031087 (Muhyiddin dan Nugroho, 2020 dan Abror dan Irvan, 2022). Imbas kebijakan dari gejolak geopolitik pemerintah berdampak pada kebijakan dalam sektor ekonomi perbankan khususnya bank syariah.

Bank Syariah adalah suatu lembaga yang memiliki fungsi sebagai perantara bagi pihak pihak yang terkait dimana pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana sebagai kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah ataupun hokum islam (Abdul, 2024). Bank syariah dalam istilah internasional dikenal dengan *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking* adalah suatu system perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*). Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam undang-undang perbankan syariah no.21 tahun 2008, yaitu penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu kegiatan bisnis utama, oleh karena itu pembiayaan menjadi sumber utama bank syraiah (Ati et al., 2020).

Bank aceh Syariah adalah salah satu lembaga yang bergerak disektor perbankan syariah diprovinsi Aceh khususnya Bank Aceh Syariah peurelak yang merupakan salah satu kantor cabang pembantu. Bank ini adalah salah satu lembaga perbankan daerah yang menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah syariah atau sesuai dengan hukum islam yang berlaku. Bank aceh syariah dalam jangka panjang tidak akan terlepas dari kondisi serta lingkungan bisnis yang sangat kompleks akibat perubahan teknologi dan informasi global. Bank aceh syariah merupakan salah satu bank yang telah berkembang diseluruh Indonesia kota dan terbukti bank aceh syariah telah memiliki 594 jaringan kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 26 kantor cabang, 132 kantor cabang pembantu, 28 *payment point*, 12 mobil kas keliling tersebar dalam wilayah provinsi aceh termasuk di kota medan dan kota jakarta,

50 unit mesin crm dan 346 unit mesin atm.

Di era globalisasi sekarang ini bank aceh syariah menghadapi pertumbuhan perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal demi terwujudnya pemerataan pendapatan masyarakat. Menurut Gama *et.al* (2021) Bank syariah memiliki fasilitas-fasilitas seperti untuk menyimpan dana masyarakat, dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat atau (pembiayaan). Fasilitas pembiayaan yang dimaksud dapat dimanfaatkan masyarakat yang ingin memulai usaha untuk mengurangi pengangguran atau para pelaku ekonomi dalam memajukan usaha-usaha (Zahratunnisa *et.al*, 2023). Pembiayaan merupakan aktivitas penyaluran dana dari bank kepada nasabah. Pembiayaan pada bank aceh syariah juga mengalami permasalahan dikarenakan ada beberapa faktor baik internal ataupun eksternal. Berdasarkan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bank aceh syariah kepada debitur selalu meningkat dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan dan Profitabilitas Bank Aceh Syariah Tahun 2019-2023

Tahun	Pembiayaan Total (Dalam Juta Rupiah)	NPF (%)	ROA (%)
2019	14.363.251	0,04	2,33
2020	15.279.249	0,04	1,73
2021	16.345.845	0,04	1,87
2022	17.334.052	0,03	2,00
2023	18.687.122	0,24	2,05

Sumber: Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah 2023 (Data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi yang memperlihatkan adanya peningkatan pembiayaan yang menandakan terjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bank aceh syariah merupakan satu bisnis utama bank syariah dan menjadi sumber pendapatan utama bank syariah.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank aceh syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan dan senantiasa berada dalam kualitas yang baik. Kualitas yang kurang baik atau bankan memburuk akan berdampak pada penurunan pendapatan atau laba yang diperoleh bank

aceh syariah. Penurunan laba tersebut dapat menurunkan kemampuan bank aceh syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Kualitas pembiayaan yang kurang baik disebabkan adanya resiko bisnis yang dihadapi nasabah yang menerima pembiayaan dan akan berdampak resiko juga bank aceh syariah sendiri. Resiko pembiayaan itu terjadi dikarenakan banyak masyarakat atau nasabah mengalami kegagalan dalam usahanya. Tidak amanah dalam mengelola dana (penyalahgunaan dana, kurangnya kemampuan dan komitmen nasabah dalam menjalankan usahanya yang dapat menjadikan bank syariah *financial distress* (Silvia et.al, 2023).

Menurut Erick dan Poppy (2024), *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Pemberian pembiayaan kepada nasabah harus menggunakan strategi dan analisis yang tajam sehingga dapat menekan resiko dan tercapainya keuntungan yang diharapkan, maka seorang *account credit* bisa meminimalisasi keterlambatan angsuran pembayaran pada pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah.

Menurut Sudarsono (2018), Pembiayaan bermasalah adalah resiko yang melekat pada dunia perbankan, karena bisnis utama perbankan pada dasarnya adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Dana yang terkumpul menimbulkan risiko di satu sisi, dana yang disalurkan sebagai pembiayaan adalah risiko di sisi lain. Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi konstribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.



Timbulnya pembiayaan bermasalah memiliki dampak kurang baik bagi Bank Aceh Syariah, pembiayaan bermasalah ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, jika dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan terjadinya financial distress. Untuk mencegah adanya financial distress pada Bank Aceh Syariah diperlukan keputusan dan strategi terbaik. Bukan hanya pada Bank Aceh Syariah kantor saja yang mengalami pembiayaan bermasalah, akan tetapi Perbankan Syariah lainnya juga pernah mengalami pembiayaan bermasalah. Kondisi financial distress dihindari oleh perusahaan karena dapat mengakibatkan kebangkrutan jika manajemen tidak mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah keuangan yang ada.

Financial distress merupakan kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi atau penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan keuangan dan kegagalan ekonomi yang terjadi pada perusahaan atau sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban financial yang telah jatuh tempo.

Financial distress dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Pengumuman perusahaan tentang *Financial distress* dapat menimbulkan reaksi pasar modal di mana investor kehilangan kepercayaan kepada perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus segera mengambil tindakan untuk bisa mengatasi masalah *Financial distress* dan mencegah kebangkrutan. Solusi yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatasi *Financial distress*, yaitu melakukan restrukturisasi hutang dan penggantian manajemen perusahaan.

LANDASAN TEORETIS

Pembiaayaan Bank Syariah

Menurut Antonio (2021), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan baik dilakukan sendiri ataupun lembaga. Secara teknis Secara

teknis bank memberikan pembiayaan untuk mendukung investasi atau berjalannya suatu usaha yang telah direncanakan antara kedua pihak dengan kesepakatan bagi hasil di dalamnya.

Berbeda dengan pinjaman atau kredit biasa, layanan ini menggunakan mekanisme bagi hasil (*profit sharing*) alih-alih bunga. Untuk menjalankan mekanisme ini, bank harus taat pada hukum syariat Islam, peraturan DSN MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah.

Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran (Dani, 2024). Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan

Prinsip-Prinsip Pembiayaan Bermasalah

Untuk memperkecil resiko dalam memberikan pembiayaan sebaiknya pihak bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait l'tikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi pinjaman. Adapun hal –hal yang harus dinilai dari bank terhadap nasabah sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip penilaian calon nasabah pembiayaan agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah (andriyanto, 2019). prinsip tersebut dikenal dengan 5 C + 1 S Yaitu (Zulkifli, 2017):

1. *Character*, yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi.



2. *Capacity*, yaitu penilaian kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas usahanya.
3. *Capital*, yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.
4. *Collateral*, yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.
5. *Condition*, Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan.

Strategi dalam penyelesaian Masalah

Menurut Rusydah (2022) Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Aceh Syariah tidak mendzalimi nasabah yang sedang dalam kesusahan. Bank aceh Syariah memberikan startegi kepada nasabah bermasalah tersebut untuk tetap bisa menyelesaikan kewajibannya. Adapun keringanan-keringanan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah kepada nasabah bermasalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Rescheduling* merupakan kebijakan yang dibuat oleh Bank Aceh Syariah kantor cabang pembantu peureulak upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan melakukan perubahan terhadap syarat-syarat perjanjian pembiayaan yang berkenaan dengan jadwal pembayaran angsuran atau jangka waktu.
2. *Reconditioning* merupakan kebijakan yang dibuat oleh Bank Aceh Syariah kantor cabang pembantu peureulak upaya penyelamatan pembiayaan

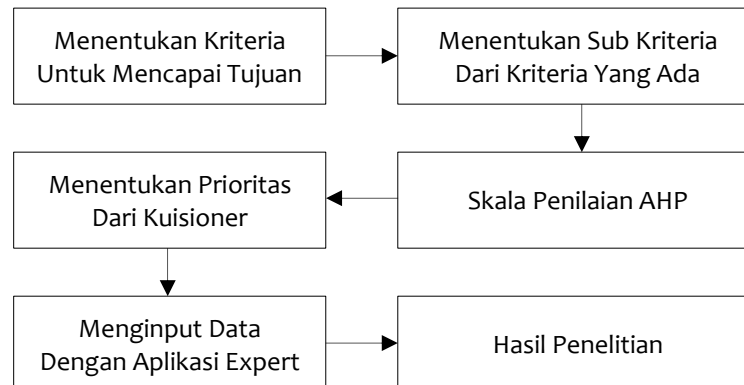
bermasalah dengan melakukan perubahan terhadap syarat-syarat pembiayaan yang tidak hanya terbatas pada perpanjangan jangka waktu saja, akan tetapi dengan memberikan keringanan kepada nasabah dengan cara penghapusan margin keuntungan dalam pembayaran angsurannya.

3. *Restructuring* yaitu penambahan pembiayaan untuk menjalankan kembali usaha milik nasabah. Dalam menjalankan suatu usaha, tidak selamanya usaha milik nasabah tersebut mengalami perkembangan dan kemajuan, ada kalanya usaha milik nasabah tersebut mengalami kemunduran yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan nasabah yang sehingga berdampak pada gagalnya nasabah tersebut menunaikan kewajibannya kepada Bank Aceh Syariah kantor cabang pembantu peureulak.
4. Penagihan Insentif, Dalam melakukan penagihan yang intensif, Bank Aceh Syariah kantor cabang pembantu peureulak melakukan pengutipan harian kepada nasabah dengan mendatangi nasabah tersebut.

Financial Distress

Menurut Musdalifah dan Rahim (2020), *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis, hal ini terjadi sebelum kebangkrutan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penggunaan Analytical Hierarchy Process AHP

Berdasarkan gambar 1. Kerangka teori dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) bahwa proses penggunaan metode AHP dengan menentukan kriteria untuk mencapai tujuan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah yaitu untuk menentukan adanya subkriteria, selanjutnya menentukan sub kriteria dari kriteria yang ada, kriteria yang dimaksud yaitu dari beberapa strategi, selanjutnya skala penilaian AHP yaitu untuk menentukan nilai dari kriteria dan sub kriteria, selanjutnya menentukan prioritas dari kuisisioner yang pengisian kuesisionernya diisi oleh *keyperson*, selanjutnya menginput data dengan aplikasi *expert choice* untuk mengetahui hasil penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dan metode yang digunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Menurut Sugiyono (2020) Kualitatif sebagai dasar melakukan penelitian yang tujuannya untuk menganalisis seberapa jauh strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress*. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah suatu metode yang sederhana dan *fleksibel* yang menampung kreatifitas dalam rancangannya terhadap suatu masalah (Fauziah *et.al*, 2024). Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bank Aceh Syariah cabang pembantu Peureulak.

Menurut Tatan (2023), Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive salmpling*. Jumlah sampel sama yaitu karyawan pembiayaan bank

aceh syariah cabang pembantu peureulak sebanyak 4 orang dan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Untuk mengolah data tersebut melalui perhitungan aplikasi *expert choice* dilakukan pentransformasian dalam bentuk data kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka. Adapun nilai kuantitatif yang telah disusun dilakukan dengan Skala perbandingan AHP dan untuk satu nilai pilihan dinilai (score) dengan jarak interval 1. Score dari pilihan tersebut antara lain 1, 3, 5, 7, dan 9. Skala perbandingan AHP terdiri dari (Kedua elemen sama pentingnya, Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya), (Elemen yang satu lebih penting dari pada yang lainnya), (Satu elemen jelas lebih mutlak penting dari pada elemen lainnya), (Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya).

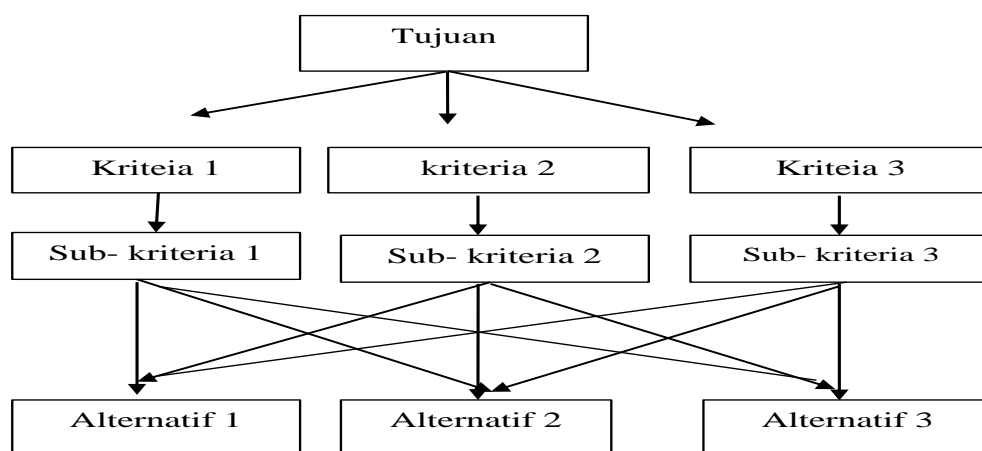
Menurut Saaty (2021), Metode pengambilan keputusan yang melibatkan sejumlah kriteria, subkriteria, dan alternatif yang disusun berdasarkan pertimbangan kriteria terkait. AHP juga merupakan metode yang dapat digunakan agar bisa membantu menyusun berbagai prioritas menggunakan kriteria dan alternatif.

Susunan AHP terdiri dari kriteria dan alternatif, kemudian menentukan prioritas pairwise comparison setelah bobot dilakukan maka dilanjutkan dengan perhitungan consistency rasio (CR) yaitu pengukuran konsistensi bobot yang dihasilkan. Analisis ini dibuat untuk menentukan kriteria 1, kriteria 2 dan kriteria 3.

1. Kriteria 1 dibuat untuk menentukan sub kriteria 1, sub kriteria 1 menentukan alternatif 1
2. Kriteria 2 dibuat untuk menentukan sub kriteria 2, sub kriteria 2 menentukan alternatif 2
3. Kriteria 3 dibuat untuk menentukan sub kriteria 3, sub kriteria 3 menentukan alternatif 3

Dari ketiga sub kriteria dipilih untuk menentukan alternatif mana yang paling berpengaruh untuk keputusan alternatif. menurut emroun (2017), langkah-langkah pemecahan masalah dalam ahp sebagai berikut: dekomposisi, penilaian/pembobotan, penyusunan matriks dan uji konsistensi dengan menggunakan program komputer seperti *expert choice*, penetapan prioritas dan pengambilan/penetapan keputusan.

Berikut susunan metode AHP pada penelitian ini dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Susunan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data (Cara Hitung) Menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Langkah 1: Hasil Uji Normalisasikan kolom

Berikut ini hasil uji normalisasikan kolom dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalisasikan Kolom

	<i>Rescheduling</i>	<i>Reconditioning</i>	<i>Restructuring</i>
<i>Rescheduling</i>	1	2	3
<i>Reconditioning</i>	0.2	1	0.3333
<i>Restructuring</i>	0.25	3	9
Sum	1.45	6	12,0333

Sumber: Data diolah, Expert Choice (2023)

Normalkan kolom-kolom tersebut sehingga jumlah semua nilai kolom tersebut menjadi 1. Lakukan terlebih dahulu dengan menghitung jumlah nilai sel

kolom, lalu membagi setiap nilai sel kolom tersebut dengan jumlah tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Menghitung Jumlah Nilai Sel Kolom

	<i>Rescheduling</i>	<i>Reconditioning</i>	<i>Restructuring</i>
<i>Rescheduling</i>	$1/1.45 = 0.689655$	$2/6 = 0.333333$	$3/12.0333 = 0.24$
<i>Reconditioning</i>	$0.2/1.45 = 0.13793$	$1/6 = 0.166666$	$0.33/12.033 = 0.027$
<i>Restructuring</i>	$0.25/1.45 = 0.172414$	$3/6 = 0.555555$	$9/12.033 = 0.74$
Sum	↓ 1	↓ 1	↓ 1

Sumber: Data diolah, Expert Choice (2023)

Langkah 2: Mengambil rata-rata aritmatika baris

Tabel 4. Mengambil Rata-Rata Aritmatika Baris

	<i>Rescheduling</i>	<i>Reconditioning</i>	<i>Restructuring</i>	Final Prioritas
<i>Rescheduling</i>	0.689655	0.333333	0.24	0.419666
<i>Reconditioning</i>	0.137931	0.166666	0.027	0.111
<i>Restructuring</i>	0.172414	0.555555	0.74	0.489
SUM	↓ 1	↓ 1	↓ 1	↓ 1

Sumber: Data diolah, Expert Choice (2023)

Dari matriks yang dinormalisasi ini, kita dapat memperoleh prioritas keseluruhan atau akhir dengan perhitungan rata-rata aritmatika setiap baris. Berikut adalah skala perbandingan penilaian AHP dalam pengambilan keputusan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Perbandingan Penilaian AHP

Nilai	Intensitas Keterangan Kepentingan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen lainnya.
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya	Pengalaman dan penilaian yang sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan yang lainnya.
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya	Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lainnya memiliki Tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.
2,4,6,8	Nilai antara dua nilai pertimbangan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara 2 pilihan

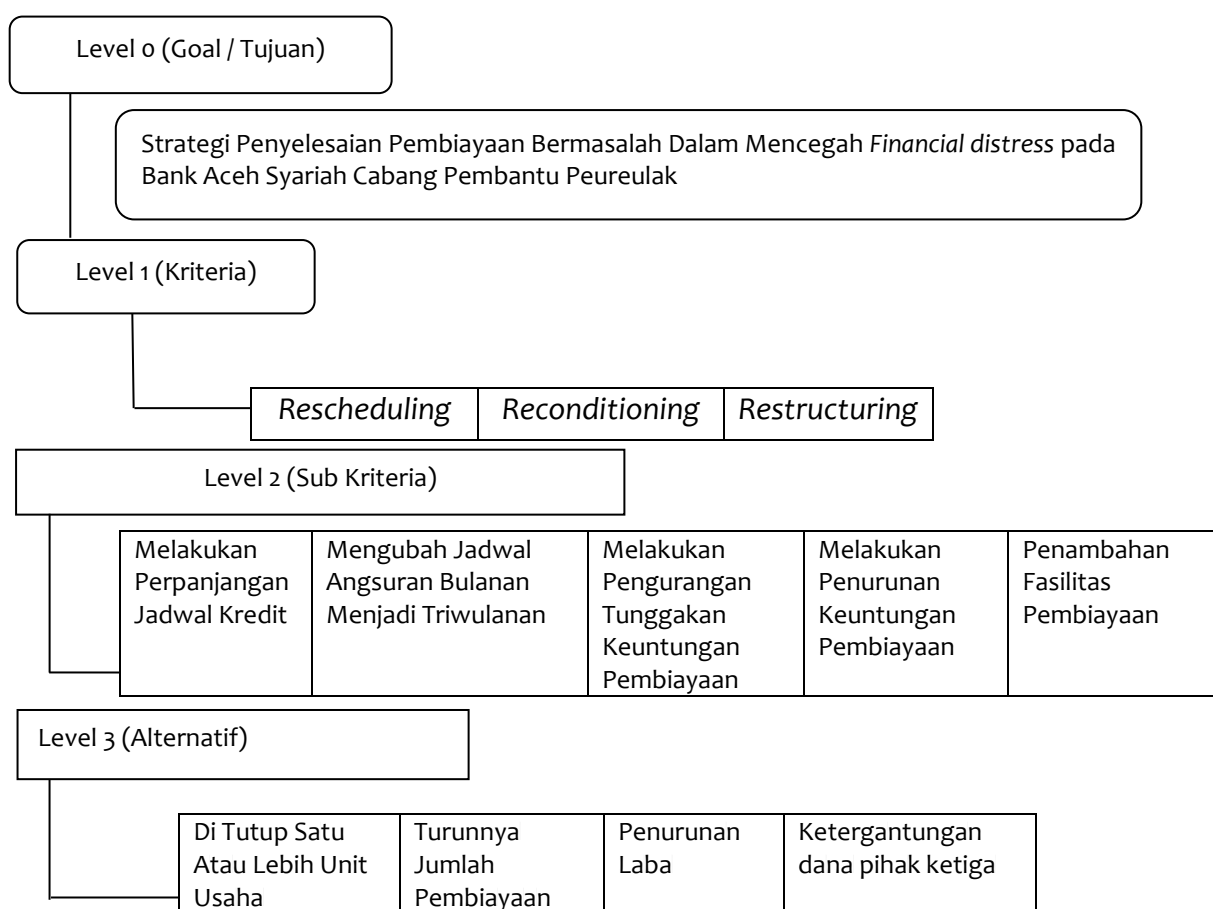


Susunan AHP Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Mencegah Financial Distress Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Peureulak.

Strategi ini disusun berdasarkan susunan AHP dengan penetapan kriteria yang diawali dengan level 0 untuk menggambarkan suatu tujuan. Selanjutnya level 1 terdapat tiga kriteria diantaranya adalah rescheduling, reconditioning dan restructuring.

Kemudian untuk memperjelas kriteria tersebut maka disusun kembali dengan susunan level 2 yaitu level sub kriteria sebanyak 5 sub kriteria yaitu melakukan perpanjangan jadwal kredit, mengubah jadwal angsuran bulanan menjadi triwulanan, melakukan pengurangan tunggakan keuntungan pembiayaan, melakukan penurunan keuntungan pembiayaan, melakukan penambahan fasilitas pembiayaan.

Kemudian level terakhir disusun untuk membuat info alternatif yang memiliki empat alternatif prioritas dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan merupakan suatu strategi dalam menyelesaikan pembiayaan permasalahan dalam mencegah financial distress. Adapun empat alternatif tersebut yaitu tutup satu atau lebih unik usaha, turunkan jumlah, penurunan laba, ketergantungan terhadap dana pihak ketiga. Alternatif strategi merupakan suatu keputusan yang tepat dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah untuk mencegah financial distress. Adapun struktur HP yang telah disusun guna untuk mencapai suatu tujuan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur AHP Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Mencegah *Financial Distress*

Hasil Penilaian prioritas kriteria, sub kriteria dan alternative strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *finalncial distress* Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Peureulak

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah AHP. Alternatif dikatakan konsisten apabila memiliki nilai konsistensi $\leq 0,1$, dengan demikian alternatif strategi tersebut dapat diterima. Berikut hasil pembobotan gabungan para pemangku kepentingan terhadap kriteria, sub-kriteria, dan alternatif strategi.

1. Prioritas Level 1 Atau Level Criteria (*Rescheduling*)

Setelah melakukan penyusunan hierarky pada penelitian oleh peneliti dan merujuk pada beberapa literasi yang ada maka terdapat 3 kriteria strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* yang tersusun, diantaranya yaitu *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Bobot dan Prioritas Kriteria

No	Kriteria penyelesaian pembiayaan bermasalah	Bobot	Prioritas
1	<i>Rescheduling</i>	0.238	1
2	<i>Reconditioning</i>	0.228	2
3	<i>Restructuring</i>	0.205	3

Sumber: Data diolah, Expert Choice (2023)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa penilaian prioritas kriteria strategi dalam strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Peureulak, yaitu kriteria *Rescheduling* dengan bobot prioritas (0,238), prioritas kedua yaitu kriteria *Reconditioning* dengan bobot (0,228), dan yang berada pada prioritas terakhir adalah kriteria ketiga yaitu *Restructuring* dengan bobot (0,205) artinya nilai inkonsistensinya sebesar 0,05 atau $\leq 0,1$. Artinya dengan memiliki nilai inkonsistensi kurang dari 0,1 maka hasil olahan data tersebut konsisten atau dapat digunakan sebagai acuan dalam perumusan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Peureulak.

2. Prioritas Level 2 Atau Level Criteria (*Restructuring*)

Prioritas level Sub-kriteria strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* yang terdiri dari 5 sub-kriteria masing-masing kriteria memiliki 1-2 sub kriteria sebagai pendukung pernyataannya. Adapun hasil bobot dan prioritas sub kriteria dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil bobot dan prioritas sub kriteria

No	Sub Kriteria Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	Bobot	Prioritas
1	<i>Rescheduling</i>		
	Perpanjangan jadwal pembiayaan	0.609	1
2	Jadwal angsuran bulanan menjadi triwulanan	0.391	2
	<i>Reconditioning</i>		
3	Pengurangan tunggakan pembiayaan	0.502	1
	Penurunan keuntungan pembiayaan	0.498	2
3	<i>Restructuring</i>		
	Penambahan fasilitas pembiayaan	0.512	1

Sumber: Data diolah, Expert Choice (2023)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan penilaian prioritas sub-kriteria strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* yaitu

penilaian prioritas sub-kriteria yaitu:

- a. Penilaian prioritas sub-kriteria pada kriteria *Rescheduling* yang sangat berpengaruh adalah melakukan Perpanjangan jadwal pembiayaan dengan bobot 0,609 atau sebesar 60,9 %.
- b. Penilaian prioritas sub-kriteria pada kriteria *Reconditioning* yang sangat berpengaruh adalah pengurangan tunggakan dengan bobot 0,502 sebesar 50,2%.
- c. Penilaian prioritas sub-kriteria pada kriteria *Restructuring* yang berpengaruh adalah hanya penambahan fasilitas pembiayaan dengan nilai bobot 0,512 atau sebesar 51,2 %.

3. Prioritas Level 3 atau level kriteria (*Reconditioning*)

Penentuan prioritas alternatif strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* diantaranya yaitu 1) Ditutup satuatau lebih unit usaha, 2) Turunnya jumlah pembiayaan, 3) Penurunan laba, 4) Ketergantungan terhadap dana pihak ketiga. Penilaian prioritas alternatif strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Bobot dan Prioritas Alternatif

No	Alternatif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	Bobot	Prioritas
1	<i>Rescheduling</i>	0.295	1
	Ditutup satu atau lebih unit usaha	0.254	2
2	<i>Reconditioning</i>	0.231	3
	Penurunan laba	0.219	4
3	<i>Restructuring</i>	0.219	4
	Ketergantungan pihak ketiga	0.219	4

Sumber: Data diolah, Expert Choice (2023)

Berdasarkan Tabel 8. Menunjukkan prioritas alternatif strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* telah didapatkan dengan menggunakan metode AHP sebagai berikut:

- a. Prioritas alternatif strategi yang pertama yaitu ditutupnya satu atau lebih unit usaha yang memiliki penilaian bobot yaitu (0,295).
- b. Prioritas alternatif strategi yang kedua yaitu turunnya jumlah pembiayaan

yang memiliki penilaian bobot yaitu (0,254)

- c. Prioritas alternatif strategi yang ketiga yaitu penurunan yang memiliki penilaian bobot yaitu (0,231)
- d. Prioritas alternatif strategi yang keempat yaitu ketergantungan pihak ketiga yang memiliki penilaian bobot yaitu (0,219)

Hasil prioritas level 3 atau level alternative berdasarkan pembobotan dari level 1 dan 2 strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah financial distress Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Peureulak.

Penilaian prioritas strategi dari sudut pandang level kriteria dan level sub-kriteria. Pada penelitian ini yang menjadi tujuan yaitu prioritas alternatif strategi yang menyajikan prioritas alternatif dari segi level 1 dan level 2, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil prioritas level 3 atau level Alternatif berdasarkan pembobotan dari level 1 dan 2

No	Sub Kriteria Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	Bobot	Prioritas
1	<i>Rescheduling</i>		
	Perpanjangan jadwal pembiayaan	0.280	1
	Jadwal angsuran bulanan menjadi triwulanan	0.255	2
2	<i>Reconditioning</i>		
	Pengurangan tunggakan pembiayaan	0.222	1
	Penurunan keuntungan pembiayaan	0.223	2
3	<i>Restructuring</i>		
	Penambahan fasilitas pembiayaan	0.204	1

Sumber: Data diolah, Expert Choice (2023)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil prioritas level 3 atau level alternative berdasarkan pembobotan dari level 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Kriteria *Rescheduling* yang menjadi prioritas alternatif strategi adalah strategi ditutupnya satu unit usaha dengan bobot (0,295). Sedangkan Pada sub-kriteria perpanjangan jadwal pembiayaan dengan bobot (0,280), sub-kriteria jadwal angsuran bulanan menjadi triwulanan dengan bobot nilai yang diperoleh (0.255).
2. Kriteria *Reconditioning* yang menjadi prioritas alternatif strategi adalah strategi penurunan laba dengan bobot (0,231). Sedangkan sub-kriteria prioritas pengurangan tunggakan pembiayaan dengan bobot (0,222), sub-kriteria penambahan fasilitas pembiayaan diperoleh bobot (0,204)

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian prioritas alternatif strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Peureulak ini menunjukkan bahwa penilaian 3 kriteria, 5 sub kriteria, dan 4 alternatif berdasarkan hasil analisis ahp menggunakan *expert choice* yaitu diperoleh nilai paling tinggi prioritas strategi ditutup dan dijual satu atau lebih unit usaha (0.293), kemudian prioritas strategi kedua yaitu perpanjangan jadwal pembiayaan (0.280), ketiga strategi penurunan laba (0.231). Maka dapat disimpulkan bahwa prioritas alternatif strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Peureulak dari hasil penilaian 3 kriteria, 5 sub kriteria, dan 4 alternatif berdasarkan hasil analisis ahp menggunakan *expert choice* yaitu diperoleh nilai paling tinggi prioritas strategi ditutup dan di jual satu atau lebih unit usaha dengan nilai inkonsistensi $0,05 < 0,1$ diartikan bahwa konsisten. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh musdalifah dan Abdul (2020) dan didukung oleh Ahmad et.al (2023) Menyatakan bahwa prioritas startegi yang terbaik digunakan dalam strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah yaitu ditutup dan dijual satu unit usaha dengan bobot nilai (0,3921), Dibandingkan dengan bobot nilai prioritas strategi kedua yaitu perpanjangan jadwal kredit (0,257), ketiga strategi penurunan laba (0,231). Artinya semakin tinggi nilai bobot prioritas maka semakin bagus strategi tersebut untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prioritas alternatif strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah Cabang Pembantu Peureulak. dari hasil penilaian 3 kriteria, 5 sub kriteria, dan 4 alternatif berdasarkan hasil analisis AHP menggunakan *Expert choice* diperoleh yaitu paling tinggi. Dalam menentukan metode penyelesaian pembiayaan

bermasalah dalam mencegah *financial distress* pada Bank Aceh Syariah cabang pembantu peureulak bisa dilihat dari nilai inkonsistensi prioritas strategi *Rescheduling* yang mana ditutup dan jual satu atau lebih unit usaha (0,293). Dengan nilai inkonsistensi $0,05 < 0,1$ diartikan bahwa konsisten.

Pengambilan Keputusan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari prioritas strategi kedua yaitu mengubah jadwal angsuran bulanan menjadi triwulanan (0,255). Dengan nilai inkonsistensi $0,05 < 0,1$ diartikan bahwa konsisten. Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah strategi yang digunakan yaitu strategi perpanjangan jadwal kredit (*Rescheduling*) (0,280), dengan nilai inkonsistensi $0,05 < 0,1$ diartikan bahwa konsisten. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang paling konkrit digunakan untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mencegah *financial distress* yaitu strategi *Rescheduling* dimana yang prioritasnya mengubah angsuran bulanan menjadi triwulanan, juga dengan prioritas perpanjangan jadwal kredit.

REFERENSI

- Ati, A., Shabri, M., Azis, N., & Hamid, A. (2020). Mediating the effects of customer satisfaction and bank reputation on the relationship between services quality and loyalty of islamic banking customers. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 25, 28–61.
- Musdalifah Dan & Rahim, Abdul. 2020. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Untuk Mencegah Financial Distress Pada Bank Syariah Cabang Bone. *Jurnal Al-Tsarwah Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Iain Bone*. Vol. 3 No. 1. <https://doi.org/10.30863/Al-Tsarwah.V3i1.8600>
- Afif, Mufti., & Samsuri, Andriyani. 2022. Integration Of Fintech And Islamic Banking In Indonesia: Opportunities And Challenges. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*,. Vol. 17. No.1. <https://doi.org/10.31603/Cakrawala.7051>
- Mujib, Abdul. 2024. Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia. *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. Vol. 9. No. 1. <https://doi.org/10.30651/Jms.V7i2.22806>
- Abror, A.B.A.P dan Iswandi, I. 2022. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada PT Bank Syariah Indonesia. *Mizan: Journal Of Islamic Law*. Vol. 6. No.1. Hal. 33-42. <https://doi.org/10.32507/mizan.v6i1.12500>

Undang –Undang (UU) RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab I Pasal 1 Poin 7.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/504.pdf>

Zahratunnisa., indar. K.M.S., Fahira, Jeby. 2023. Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah. JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics. Vol. 2. No. 1. <https://doi.org/10.35878/jiose.v2i1.552>

Hendrayanti, Silvia., Budiono, Rokhmad dan Natoil. 2023. Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di Bank Jateng Capem Juwana. Jurnal Stie Semarang. Vol.15. No. 2. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v15i2.632>

Wijaya, Errick., Dan Sandra, Poppy.M. 2024. Financial Distress: Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Periode 2020q1-2022q4. Jimfe:Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi. Vol. 10. No. 1. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v10i1.9857>

Heri, Sudarsono. 2018. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekonosia

Antonio, S. 2021. Bank Syariah dari Teori Kepraktek. Jakarta: Gema Insani Press.

Atdmaja, Dani. 2024. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. Kafalah: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Keuangan Syariah Vol. 1. No. 2. <https://doi.org/10.1234/kafalah.v1i2>

Andrianto dan M. Anang Firmansyah. 2019. Manajemen Bank Syariah, Surabaya: Qiara Media. hal. 313. <https://repository.um-surabaya.ac.id/3453/>

Bariroh, R., Mukhlisuddin, Ahmad., Azizah, Nurul. R.K. 2022. Mplementasi Rescheduling, Reconditioning Dan Restructuring Sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bri Syariah Kcp Mojosari. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 7. No.1. <https://doi.org/10.37058/Jes.V7i1.3543>

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet

Hamid, Fauziah. W., Pertiwi, Anna., dan Imbang, Mara. S.H. 2024. Buku Ajar Metodologi Penelitian. Publisher: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sukwika, Tatan. 2023. Menentukan Populasi dan Sampling. in book: Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT) (Chapter: XIV). Publisher: Mifandi Mandiri Digital)

Baihaqi, Ahmad., R Romano, AH Hamid, I Indra, S Kasimin, Z Ulya, BA Bakar, A



Aziz, I Idawanni, I Wahyuni. 2023. Coconut farming development strategy in Bireuen Regency using hierarchy process analysis. Journal IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Vol. 1183. No. 1. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1183/1/012026>